

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, yang tolak ukurnya dalam Lembaga pendidikan adalah hasil belajar siswa. Siswa yang telah mengikuti tahapan pencapaian pengalaman belajar akan memperoleh kemampuan atau kompetensi. Pencapaian pengalaman belajar yang diharapkan ada pada siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika diantaranya percaya diri dalam memecahkan masalah matematika.

Self-efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam suatu bidang. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2009). Keyakinan akan kemampuan diri akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya. *Self-efficacy* perlu ada pada diri siswa, karena dengan *self-efficacy* akan membuat siswa terus belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Self-Efficacy* dalam diri seseorang bertingkat, ada tinggi dan rendah. *Self-efficacy* yang kuat untuk tugas tertentu misalnya “Aku bagus di matematika” cenderung mengatribusikan kegagalan mereka pada kurangnya usaha dan sebaliknya, orang dengan efikasi-diri yang rendah, misalnya “Aku payah di matematika” cenderung mengatribusikan kegagalannya pada kurangnya kemampuan (Woolfolk, 2009). Dapat dinyatakan bahwa orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan selalu berpandangan positif meskipun mengalami kegagalan dan terus berusaha untuk mencapai keberhasilan.

Teori yang dipilih dalam penelitian ini adalah teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Pembentukan *self-efficacy* sangat penting bagi tindakan manusia. *Self-efficacy* bukan hanya mengetahui apa yang harus dilakukan melainkan untuk melakukan kinerja dengan terampil, Individu harus memiliki keterampilan yang diperlukan dan memiliki keyakinan pada kemampuan diri untuk menggunakan keterampilan tersebut. Teori *self-efficacy* Bandura mengikuti prinsip

bahwa individu cenderung terlibat dalam kegiatan

sejauh mana mereka menganggap diri mereka kompeten dalam kegiatan tersebut. *Self-efficacy* adalah keyakinan pada efektivitas individu dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Konsep *Self-efficacy* Albert Bandura adalah salah satu model psikologi yang paling memungkinkan untuk diadopsi ke dalam psikologi positif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar N (2019) yang berjudul “Korelasi *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas rendah. *Self-efficacy* siswa di bidang matematika merupakan dasar bagi siswa untuk terus meningkatkan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyati dkk (2018) yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan $R_{y-123} = 0,651$ dengan sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 42%. Hal ini berarti jika peserta didik memiliki *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Dengan demikian apabila untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, variabel *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian hendaknya ditingkatkan secara bersama-sama.

Penelitian *self-efficacy* lebih banyak berfokus pada kecemasan sedangkan penelitian *self-efficacy* yang berfokus pada hasil belajar siswa kelas tinggi di sekolah masih jarang dilakukan. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi aspek kognitif yaitu motivasi siswa. Dapat dinyatakan bahwa apabila *self-efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar juga tinggi yang akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa juga tinggi (Yufita dan Budiarto, 2006). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi.

Apakah *self-efficacy* yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar siswa atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran *self-efficacy* pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi?
- 2) Bagaimana gambaran *academic self-efficacy*, *social self-efficacy*, dan *emotional self-efficacy* pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi?
- 3) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi?
- 4) Bagaimana korelasi antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi.
- 2) Untuk mengetahui gambaran *academic self-efficacy*, *social self-efficacy*, dan *emotional self-efficacy* pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi.
- 3) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi.
- 4) Untuk mengetahui korelasi antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah wawasan baru untuk penelitian yang

sejenis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini ditulis secara sistematis sesuai dengan (Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Skripsi disusun ke dalam lima bab, berikut ini susunan penulisan skripsi yang disusun oleh peneliti:

1) Bab I Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian peneliti menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Di dalam bab III ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Desain penelitian
- 2) Partisipan
- 3) Populasi dan sampel
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Prosedur penelitian
- 6) Analisis data

4) Bab IV Pembahasan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan temuan dari hasil pengolahan dan analisis data.

5) Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.